

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS V  
SD NEGERI LINGGAPURA 04**

**Zahra Annisa**  
SD Negeri Linggapura 04  
[zahr2annisa@gmail.com](mailto:zahr2annisa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS dikelas V SD Negeri Linggapura 04 telah selesai. Adapun hasilnya antara lain adalah bahwa hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan masih jauh dimana hanya 36,84 % peserta didik yang tuntas akan tetapi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi lebih baik yaitu mencapai 78,95% peserta didik yang tuntas dan pada siklus kedua sebanyak 100% peserta didik tuntas.

**Kata kunci:** Inkuiri Terbimbing, IPAS, Model Pembelajaran Linggapura 04.

---

**IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES USING THE PROBLEM-BASED LEARNING  
MODEL IN SCIENCE SUBJECTS IN GRADE V AT LINGGAPURA 04  
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

**ABSTRACT**

*Research regarding improving student learning outcomes using the Problem Based Learning learning model in science and science learning in class V of SD N Linggapura 04 has been completed. The results include that the pre-cycle learning results show that completion is still far away, where only 36.84% of students have completed it, but after improvements have been made to learning using the Problem Based Learning model, it has become better, reaching 78.95% of students who have completed it. and in the second cycle 100% of students completed it.*

**Keywords:** Guided Inquiry, Science Subject, Linggapura 04 Learning Model

---

**PENDAHULUAN**

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Karakteristik IPAS adalah bersifat dinamis, dimana pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian dan pendekatan yang lebih holistik dimana perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru. IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang berhubungan dengan bagaimana cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS sebaiknya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai salah satu aspek dalam kecakapan hidup (Sri Sulistyorini, 2007).

Pembelajaran IPA di SD membutuhkan suatu pendekatan, model, metode serta strategi tertentu agar ketercapaian dalam pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi pembelajaran IPA selalu dianggap sulit karena masih banyaknya sekolah dan guru yang masih menerapkan konsep pembelajaran konvensional. Dan pada akhirnya ketercapaian pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dicapai.

Kendala ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri Linggapura 04. Dimana pembelajaran IPA dikelas V tidak tercapai sesuai dengan Kriteria ketuntasan minimum. Dari sebanyak 19 peserta didik kelas V hanya sebanyak 7 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas rata-rata 75, atau sebanyak 36,8% siswa dinyatakan telah tuntas sisanya 63,2% belum tuntas. Permasalahan tersebut diakibatkan pertama oleh rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang merespon pertanyaan guru, bertanya maupun mengemukakan pendapat, kedua adalah kurang fokusnya siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, ketiga adalah rendahnya minat siswa dalam belajar, hal itu diketahui pada saat penugasan beberapa siswa malas untuk menemukan jawaban sendiri dan malah menyalin tugas milik temennya. Oleh karena itu, salah satu solusi dari permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA.

*Problem based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah atau prosedur secara umum yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan dari model PBL adalah membantu siswa untuk lebih memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa. Kelemahan dari model PBL adalah ketika siswa tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah. Sintak atau langkah-langkah dalam PBL adalah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas, dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Fridayanti, 2018: 28) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Siklus Air pada kelas V SD Negeri Linggapura 04. Kemudian hipotesis tindakan yang diyakini oleh peneliti adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Siklus Air pada siswa kelas V SD Negeri Linggapura 04. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh hasil belajar di atas atau sama dengan Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75% dengan KKM IPA kelas V SD Negeri Linggapura 04 adalah 75.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Lingggapura 04 dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang. pelaksanaan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.(Rochita wiria Atmadja, 2007). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi.

Menurut McNiff (Kusumah, 2012:8) PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya berupa perangkatperangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen: 1) Perencanaan (*plan*). 2) Melaksanakan tindakan (*action*), 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), 4) Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*) dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang . pelaksanaan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas (Rochita wiria Atmadja, 2007). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data berupa lembar observer serta soal tes. Pengolahan data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi Pra PTK dari sebanyak 19 peserta didik kelas V hanya sebanyak 5 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai diatas rata rata 75, atau sebanyak 36,8% siwa dinyatakan telah tuntas sisanya 63,2% belum tuntas, sedangkan rata rata klasikal adalah 67.

Dengan menggunakan model pemebelajaran *Problem Based Learning* siklus 1 dari PTK hasilnya didapatkan bahwa sebanyak 12 peserta didik atau 78.95 yang dianggap tuntas dengan rata rata klasikal mencapai 76. Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Linggapura 04 pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Hasil Tes Formatif pada Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hasil</b>
1.	Rata-rata nilai klasikal	76
2.	Peserta didik tuntas	12
3.	Peserta didik tidak tuntas	7
4.	Persentase peserta didik tuntas	78,95%
5.	Persentase peserta didik tidak tuntas	36,84%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS mengenai Siklus Air masih belum tuntas. Hal ini karena adanya beberapa alasan diantaranya adalah ; belum terbiasanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baik guru dan peserta didik, kedua adalah karena .saat sintak merumuskan permasalahan masih terlalu luas , sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya, serta pada tahapan sintak mengembangkan dan menyajikan hasil peserta didik belum memahami. Pada perencanaan siklus dua semua kekurangan dari siklus pertama diperbaiki, dengan harapan pembelajaran pada siklus kedua terpenuhi segala kekurangan di siklus pertama. Hasilnya dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Linggapura 04 mengenai Siklus Air Pada siklus 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Hasil Tes Formatif pada Siklus II**

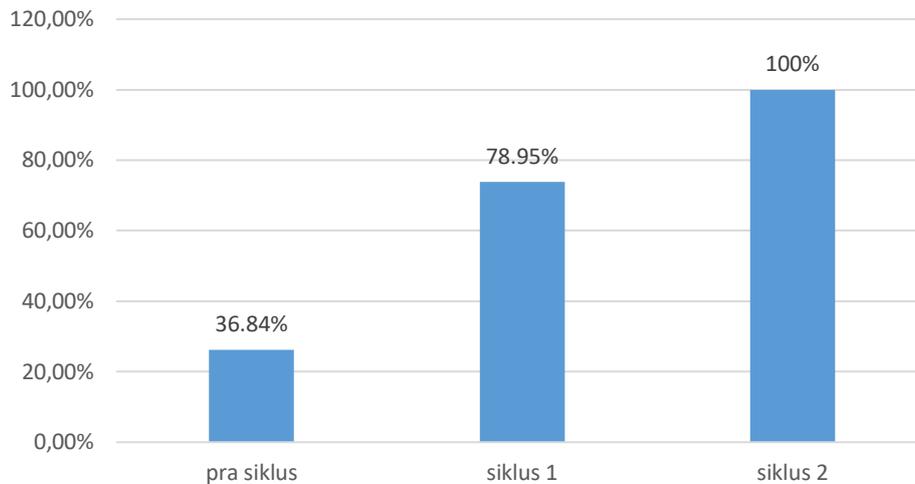
No.	Uraian	Hasil
1.	Rata-rata nilai	84
2.	Peserta didik tuntas	19
3.	Peserta didik tidak tuntas	0
4.	Persentase peserta didik tuntas	100%
5.	Persentase peserta didik tidak tuntas	0%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Siklus Air diperoleh nilai rata-rata klasikal hasil belajar peserta didik adalah 84 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% peserta didik dianggap tuntas.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Pembelajaran konvensional lebih menekankan bagaimana guru dapat menjelaskan materi ajar dengan baik dan memberi petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang demikian kurang memberikan pengalaman kepada siswa sehingga siswa cepat merasa bosan karena rendahnya ketertarikan siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Dalam pembelajaran ini, guru hanya berfungsi menjadi fasilitator, mediator, dan motivator, sehingga siswa yang harus aktif dalam membangun pengetahuannya.

Sebagai bahan perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik 1 di bawah ini.

**Grafik 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar**



Berdasarkan perbandingan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa siklus ke-2 pembelajaran tuntas 100% tanpa menyisakan peserta didik yang tidak tuntas.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya adalah bahwa hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan masih jauh dimana hanya 36,84 % peserta didik yang tuntas akan tetapi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi lebih baik yaitu mencapai 78,95 % peserta didik yang tuntas dan pada siklus kedua sebanyak 100% peserta didik tuntas.

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* perlu waktu untuk mempersiapkan dengan matang, segala kelengkapan termasuk LKPD dan media serta fasilitas pembelajaran lainnya. Sebaiknya guru membaca teori atau referensi mengenai *Problem Based Learning* sebelum melakukan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasia Putri Sakinah, Annisa Destiana 2, Destri Prim 3, Indah Permata Sari4, Novalina Salsabila 5.2023. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning*.  
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/877/663>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000, *Model-Model Pembelajaran IPA*, (Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA).
- Okayana, Komang. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Lampung.  
<http://digilib.unila.ac.id/30234/11/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Pryanto.dkk. 2009, *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.